

ABSTRAK

Basilio Memoris Novaldo Sila, 19.75.6537. **Tradisi Belis Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Banain dan Relevansinya Terhadap Kesetiaan Hidup Perkawinan.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) memahami dan menjelaskan makna tradisi, belis, perkawinan dan masyarakat, (2) memahami, mengetahui dan menjelaskan secara mendalam tentang tradisi belis dalam adat perkawinan suku Dawan yang ada di *kuan* Banain, dan (3) menjelaskan makna tradisi belis serta relevansinya terhadap kesetiaan hidup perkawinan. Metode penulisan yang dipakai adalah metode kepustakaan dan wawancara. Penulis membaca tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tradisi belis serta mewawancarai tokoh-tokoh adat yang ada di Banain. Objek penelitian penulis yakni tradisi *tait none* yang sampai saat ini masih terus dipelihara dan dijalankan sebagai satu kekayaan budaya.

Tradisi belis dalam adat perkawinan masyarakat Banain menjadi satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat *kuan* Banain yang tekun mempertahankan tradisi dan budaya dalam kehidupan sehari-hari menempatkan belis sebagai salah satu tradisi penting dalam kehidupan perkawinan. Belis atau *tait none* dalam dialek masyarakat Dawan di Banain, rutin dilakukan sebagai salah satu bentuk penghormatan terhadap perempuan begitupun sebaliknya. Satu kekayaan tradisi yang mengedepankan aspek kemanusiaan; salah satu cara menghargai eksistensi diri seorang manusia.

Tradisi belis pun mengalami tantangan dalam zaman yang turut berubah. Tantangan dalam perubahan zaman berimbas pada timbulnya pemaknaan yang keliru tentang adanya tradisi belis dalam adat perkawinan. Hal tersebut menuntut masyarakat Banain guna tetap kokoh mempertahankan nilai serta makna sebenarnya dari tradisi *tait none*. Perkawinan dan tradisi belis menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Banain. Ikatan serta makna terdalam dari adanya tradisi *tait none* menjadi satu pegangan kokoh bagi sepasang mempelai yang hendak melangsungkan perkawinan. Kesetiaan menjadi fokus utama yang harus dijaga dalam kehidupan perkawinan itu sendiri.

Berdasarkan hasil kajian penulis, terdapat dua kesimpulan penting. *Pertama*, tradisi *tait none* menjadi bukti dan tanda bahwa laki-laki dan perempuan yang memutuskan untuk menikah sanggup untuk hidup setia sampai selamanya. *Kedua*, tradisi *tait none* merupakan simbol penghargaan terhadap seorang wanita begitupun sebaliknya. Dua kesimpulan mendasar tersebut menunjukkan betapa pentingnya tradisi belis atau *tait none* serta relevansinya terhadap kesetiaan hidup perkawinan.

Kata kunci: tradisi, masyarakat, belis, dan perkawinan adat.

ABSTRACT

Basilio Memoris Novaldo Sila, 19.75.6537. **The Tradition of Belis in the Marriage Traditional Custom of the Banain Indigenous Community and Its Relevance to Marital Fidelity**. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy of Catholic Religion Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2023.

The writing of this scientific work aims to (1) understand and explain the meaning of tradition of belis, marriage, and society, (2) understand, know and explain in depth about the tradition of belis in the marriage customs of the Dawan tribe in the Banain community, and (3) explain the meaning of the belis tradition and its relevance to marital fidelity. The writing method used is the literature and interview method. The author read writings related to the belis tradition and interviewed traditional leaders in Banain. The object of the author's research is the tradition of *tait none* which until now is still maintained and carried out as a cultural wealth.

The tradition of belis in the marriage customs of the Banain community is an important aspect of social life. The Banain *kuan* community who diligently maintains traditions and culture in their daily lives places belis as one of the important traditions in marital life. Belis or hailed as *tait none* in the dialect of the Dawan community in Banain, is routinely done as a form of respect for women and the men. It is a rich tradition that emphasizes the humanitarian aspect; a way to appreciate the existence of a human being.

The belis tradition has also experienced challenges in changing times. Challenges in changing times impact on the emergence of false meanings about the existence of the belis tradition in the marriage custom. This requires the Banain community to firmly maintain the value and true meaning of the *tait none* tradition. Marriage and the belis tradition are inseparable in the life of the Banain community. The bond and the deepest meaning of the *tait none* tradition become a firm guide for a bride and groom who are going to get married. Loyalty becomes the main focus that must be maintained in the marriage life itself.

Based on the results of the author's study, there are two important conclusions. First, the *tait none* tradition is a proof and a sign that men and women who decide to get married are able to live faithfully forever. Second, the *tait none* tradition is a symbol of respect for a woman and a man. These two basic conclusions show how important the tradition of belis or *tait none* is and its relevance to marital fidelity.

Keywords: tradition, society, belis, and traditional marriage.